

## MODEL PENCEGAHAN KETUBAN PECAH DINI MELALUI EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GIGI PADA IBU HAMIL

Rosdianah<sup>1\*</sup>, Ayu Lestari<sup>2</sup>, Muhammad Syafar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SI Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

<sup>2</sup>SI Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Indonesia

[nana.aswan15@gmail.com](mailto:nana.aswan15@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kematian ibu di Indonesia sebesar 42% disebabkan oleh perdarahan 13% eklamsia 11%, infeksi 10% karena keterlambatan persalinan dan 15% karena sebab lain. Infeksi pada ibu dapat terjadi sebelum, selama, atau setelah kelahiran ketuban pecah dini mayoritas disebabkan oleh infeksi intranatal (sampai 65%). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan ketuban pecah dini dan keterampilan tentang pemeriksaan gigi. Mitra kami dalam upaya ini adalah 20 pengurus Posyandu Desa Karennu Bontongape. Metode sosialisasinya adalah ceramah dan diskusi. Skrining ini menggunakan simulasi melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam merespon temuan ketuban pecah dini. Kuesioner untuk menilai pengetahuan peserta terdiri dari 12 pertanyaan. Keterampilan akan dievaluasi melalui simulasi langsung oleh kader di bawah bimbingan dokter gigi. Parameter suksesnya kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai ketuban pecah dini. Nilai pretest peserta sebagian besar berada pada kategori rendah (75%). Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata nilai peserta berada pada kategori tinggi (85%). Untuk keterampilan 20 peserta (85%) terampil dalam pemeriksaan gigi ibu hamil.

**Kata Kunci:** Ketuban Pecah Dini; Pemeriksaan Gigi; Ibu Hamil.

**Abstract:** Maternal mortality in Indonesia is 42% caused by bleeding 13% eclampsia 11%, infection 10% due to delayed labor and 15% due to other causes. Infection in the mother can occur before, during, or after birth premature rupture of membranes is mostly caused by intranatal infection (up to 65%). The purpose of this activity is to Increase the knowledge of cadres about the prevention of premature rupture of membranes and skills about dental examinations The purpose of this activity is to provide information to the general public, especially pregnant women, about dental health, caries examinations, and the implementation of health center services. Our partners in this effort are 20 Posyandu administrators of Karennu Bontongape Village. The socialization method is lectures and discussions. This screening uses simulations through the distribution of questionnaires and direct observation of participants' abilities in responding to findings of premature rupture of membranes. The questionnaire to assess participant knowledge consists of 12 questions. Skills will be evaluated through direct simulations by cadres under the guidance of a dentist. The parameters for the success of this activity are the increase in participants' knowledge and understanding of premature rupture of membranes. The pretest scores of participants were mostly in the low category (75%). The post-test results showed an increase in knowledge, with the average participant score being in the high category (85%). For skills, 20 participants (85%) were skilled in examining the teeth of pregnant women.

**Keywords:** Premature Rupture of Membranes; Dental Examination; Pregnant Women.



#### Article History:

Received: 25-07-2024

Revised : 10-09-2024

Accepted: 10-09-2024

Online : 05-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kematian ibu merupakan permasalahan kesehatan yang relatif tinggi dan menjadi indikator dalam menilai keadaan pelayanan persalinan. Masih tingginya angka kematian ibu menyebabkan sistem pelayanan obstetrik masih buruk dan perlu ditingkatkan (Erwani et al., 2023). Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan karena perdarahan 42%, eklamsia 13%, aborsi 11%, Infeksi 10%, partus lama 9% dan lain-lain 15% (Puspitasari et al., 2023). Infeksi pada ibu dapat terjadi sebelum, selama, dan setelah kelahiran. Infeksi saat lahir dikarenakan ketuban pecah dini pada 65% kasus (Betadrian, 2022). Angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) tertinggi terdapat di Propinsi Sulawesi Selatan (98,47%). Data jumlah kejadian KPD di Sul- Sel mencapai 602 ditahun 2018, 1767 di tahun 2019, dan 2652 pada tahun 2020 (Ilawati, 2021).

Pemicu terjadinya ketuban pecah dini masih belum pasti penyebabnya. Beberapa informasi hasil penelitian menyatakan bahwa ada faktor yang erat kaitannya dengan ketuban pecah dini. walaupun, sulit untuk mengatakan faktor mana yang mempunyai peranan lebih besar (Dewanti et al., 2018). Infeksi, serviks yang inkompeten, trauma, kelainan letak janin, keadaan sosial ekonomi, tingginya tekanan intrauterine, dan faktor lain seperti faktor golongan. Infeksi dapat dicetuskan oleh kesehatan gigi yang kurang baik (Winik et al., 2021). Infeksi memicu jumlah mikroorganisme melepaskan sitokin inflamasi yang akan menyebabkan degradasi matrix ekstraseluler pada membran janin dan mengakibatkan KPD (Muntoha et al., 2013).

Dampak KPD dapat menurunkan atau menghalangi pasokan oksigen dan nutrisi ke janin serta menyebabkan pendarahan hebat pada ibu. Hilangnya cairan ketuban dapat menyebabkan tali pusar terhimpit antara janin dan endometrium (Rosdianah, 2023). Akibatnya, janin bisa mengalami cedera otak atau bahkan kematian. Kejadian KPD dapat meningkatkan angka kematian ibu dan janin, sehingga kejadian KPD perlu mendapat pencegahan yang serius baik dari tenaga kesehatan maupun dari ibu hamil sendiri. Selanjutnya bahaya KPD yang lebih besar pada waktu persalinan, tidak semua persalinan akan menunjukkan tanda tanda yang normal. Menghadapi ketuban pecah dini harus diambil sikap proaktif terencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan yang harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan janin. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan dalam siklus kehidupan seseorang Perempuan dan janin (Irmawati et al., 2023).

Berdasarkan bukti yang di dapatkan kejadian KPD mengalami peningkatan yang cukup besar tiap tahunnya baik di Provinsi Sulawesi Selatan maupun di Kabupaten Takalar sebab itu, diperlukan upaya penanganan serta pencegahan ketuban pecah dini selain dari peningkatan pengetahuan tentang ketuban pecah dini, perlu dilakukan penanganan tambahan berupa pemeriksaan gigi dan mulut pada ibu hamil yang di lakukan di wilayah Mitra (Andalas et al., 2019).

Kader Posyandu semua masih dengan Pendidikan SMA kebawah 13 orang pendidikan SMP, 5 orang dan 2 orang dengan pendidikan SD. Dimana informasi dan keterampilan yang didapatkan belum ada tentang ketuban pecah dini dan faktor risikonya. Permasalahan yang ada terdiri dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait permasalahan kesehatan gigi ibu hamil sehingga kader belum memiliki kapasitas untuk memberikan edukasi dan skrining awal untuk mengetahui permasalahan gigi yang dialami ibu hamil (Muliani & Handayani, 2024).

Belum adanya prosedur di puskesmas terkait untuk melakukan skrining awal bagi ibu hamil Olehnya itu diperlukan advokasi untuk penetapan kebijakan yang ada di puskesmas (Syarwani et al., 2020). Oleh karena itu, sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah ketuban pecah dini maka perlu dilakukan strategi edukasi, skrining kesehatan gigi pada ibu hamil, dan sosialisasi pada manajemen puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait factor penyebab ketuban pecah dini pada ibu (Fairus & Katharina, 20 C.E.).

Pencegahan dini mulai masa kehamilan sangat penting dilakukan untuk upaya penurunan kejadian KPD pada persalinan khususnya di Kabupaten Takalar (Indrawati & Suhartini, 2023) Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang berperan dalam kesehatan ibu dan anak adalah kader posyandu (Rejeki et al., 2023). Kader posyandu Desa Kalenna Bontongape merupakan mitra pada kegiatan ini. Mitra ini merupakan salah satu dari pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Bontomangape dengan jarak dari institusi Universitas Megarezky yaitu 29 Km, yang menjalankan salah satu program memantau Kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janinnya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kesakitan akibat KPD, perlu dilakukan strategi edukasi, melakukan pemeriksaan gigi pada ibu hamil, dan bekerja sama dengan pengelola puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai salah satu penyebab ketuban pecah dini di wilayah kerja Posyandu desa Kalenna Bontongape Kabupaten Takalar.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memberdayakan masyarakat untuk mencegah pecahnya air ketuban secara dini di wilayah kerja mitra sasaran yaitu Posyandu desa Kalenna Bontongape Kabupaten Takalar. Kegiatan ini mengikutsertakan 3 orang mahasiswa yang dapat direcognisi dalam bentuk kegiatan MBKM (Muliani & Handayani, 2024). Pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang baik dapat membantu mengidentifikasi kasus baru dan memberikan penanganan awal untuk mencegah terjadinya KPD (Rosdianah, 2023).

## B. METODE PELAKSANAAN

Kader dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah kader posyandu yaitu sebanyak 20 peserta dari wilayah kerja puskesmas Bontomangape. Hasil wawancara dari observasi awal didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan kader tentang ketuban pecah dini mencapai 15 orang (75%) dan kader belum ada (100%) yang terampil dalam pemeriksaan gigi. terampilnya kader dalam memeriksa gigi ibu hamil Merupakan Langkah awal untuk mencegah infeksi yang menyebabkan ketuban pecah dini.

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian terdiri dari metode variatif yang menitikberatkan pada keaktifan peserta dan suasana yang menyenangkan selama kegiatan sedangkan metode simulasi digunakan untuk melakukan skrining menggunakan metode demonstrasi dan diskusi. Tahapan awal dimulai dari rapat persiapan tim untuk pelaksanaan dengan pihak yang terkait, persiapan narasumber pelatihan, penyiapan materi sosialisasi dan pelatihan, penyusunan pedoman modul pelatihan, persiapan lokasi pelaksanaan serta melakukan identifikasi peserta yang akan terlibat. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan kegiatan Sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, implementasi skrining oleh kader, melakukan pendampingan dan evaluasi program serta keberlanjutan program. Berikut uraian kegiatan pengabdian:

### 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan/pelatihan

Tahapan ini terbagi menjadi 3 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan sosialisasi dan skrining awal pada ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan tim dengan pihak puskesmas. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan kepada kader dengan materi:

#### a. Kegiatan Pembukaan oleh pihak Universitas Megarezky

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh ketua Tim sekaligus membuka acara pengabdian. Pada kesempatan ini juga ketua menyampaikan tujuan pengabdian, rincian kegiatan serta memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar.

#### b. Pemberian materi tentang ketuban pecah dini oleh tim

Kegiatan penyuluhan diawali dengan melakukan pretest yakni dengan menanyakan secara langsung pada kader mengenai ketuban pecah dini, sebagian peserta (15 orang) belum ada yang mengetahui tentang ketuban pecah dini. Disela-sela proses penyuluhan dilakukan pula tanya jawab secara langsung oleh fasilitator dan kader. Para kader menanyakan mengenai ketuban pecah dini, dan cara pencegahannya. Pada kegiatan ini terlihat antusiasme dari para kader dan. Posttest mengenai edukasi dinilai langsung oleh ketua pengabdian menggunakan lembar kuesioner pada saat proses edukasi berlangsung

#### c. Skrining pemeriksaan gigi oleh narasumber Drg. Magfira, S.Kg.,M.Kes diawali dengan simulasi pada manekin gigi

tujuannya untuk mencegah infeksi pada ibu hamil keseluruhan kader (20) tidak ada yang tau tentang skrining tersebut.

## 2. Tahapan Pendampingan dan evaluasi kegiatan

Pada tahapan pendampingan ini beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pendampingan oleh tim pengabdian kepada kader dalam melaksanakan edukasi/penyuluhan tentang pencegahan ketuban pecah dini, dalam kegiatan ini setiap satu kader mendampingi satu ibu hamil dalam menyampaikan materi tentang ketuban pecah dini, kader sangat antusias dalam memberikan materi dan ibu hamil menyimak/mendengarkan sangat serius sehingga terjadi lah tanya jawab dan diskusi yang sangat menyenangkan.
- b. Melakukan evaluasi Keterampilan kader dengan cara langsung memeriksa gigi ibu hamil di dampingi Drg. Magfirah S.KG.,M.kes, kegiatan ini mewajibkan setiap satu kader melakukan pemeriksaan gigi pada satu ibu hamil dengan menggunakan alat duk steril, air gelas,masker, sonde gigi, dental kaca gigi dan pinset gigi. Pada saat kader mempraktikkan pemeriksaan gigi narasumber juga menjelaskan bagian-bagian gigi yang rusak kalau tidak segera di tangani akan menyebabkan infeksi.

## 3. Analisis Data

Perhitungan skor pengetahuan di lakukan setelah data pre dan post terkumpul.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kategori Pengetahuan	Presentase
Tinggi	76 - 100 %
Sedang	56 - 75 %
Rendah	< 56 %

(Arikunto Suharsimi, 2013)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan pada para kader di wilayah kerja Posyandu Desa Karena Bontongape Kecamatan Takalar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 di Balai Desa Bontongape kabupaten Takalar dan diikuti oleh 20 Kader. Hasil dari pengabdian ini pada tahap kegiatan pretest dilakukan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan ketuban pecah dini, Soal pretest berjumlah 12 nomor yang dirancang sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh pemateri. Hasil pretest

menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai KPD berada pada kategori rendah yakni 75 % dan Tinggi (10%) sedangkan hasil posttest berada pada kategori tinggi (85%) rendah (5%) untuk Tahap Skring gigi pada ibu hamil semua kader yang berjumlah 20 orang belum ada yang terampil namun setelah di berikan simulasi oleh narasumber drg. Magfira, S.KG.,M.kes Keterampilan kader mencapai (85%), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan terkait edukasi pencegahan ketuban pecah dini pada ibu hamil.

Menggambarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh ketua Tim pengabdian masyarakat. materinya membahas pencegahan ketuban pecah dini dan mencakup definisi, penyebab, karakteristik, efek, pengobatan, dan pencegahannya, selain materi tentang ketuban pecah dini, juga diberikan simulasi pemeriksaan gigi ibu hamil untuk mencegah infeksi. Usai pemaparan materi, ada sesi diskusi dari para peserta. Peserta dengan antusias menanyakan pertanyaan seputar materi edukasi dan simulasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 2.** Kegiatan pemeriksaan gigi pada ibu hamil yang dilakukan oleh kader

## 1. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Adapun bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan ini adalah:

- a. Menilai kemampuan peserta atau kader untuk melakukan edukasi.
- b. Menilai Kemampuan peserta melakukan skrining awal kesehatan gigi ibu hamil.
- c. Melakukan analisis data dari posttest peserta untuk menilai

keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan pada bulan kedua setelah kegiatan pelatihan.

**Tabel 1.** Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Peserta terkait edukasi Pencegahan ketuban pecah dini pada ibu hamil

Pengetahuan	Pretest	Posttest
Tinggi	2 (10%)	17 (85%)
Sedang	3 (15%)	2 (10%)
Rendah	15 (75 %)	1 (5%)
Total	20 (100%)	20(100%)

a. Aspek Pengetahuan

Hasil posttest menunjukkan pengetahuan peserta meningkat. Pengetahuan peserta bertambah. Artinya sebelum dilakukan edukasi mayoritas peserta memiliki pengetahuan tinggi (10%), sedang (15%), dan rendah (75%), namun setelah dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan peserta berada pada level Tinggi yaitu (85%), Sedang (10%) dan Rendah (5%).

b. Aspek Keterampilan

Peningkatan juga terlihat dari segi keterampilan. Sebelum pelatihan, seluruh peserta atau 100% tidak terampil cara pemeriksaan gigi, namun setelah pelatihan keterampilan peserta meningkat, sebanyak 20 peserta (85%) menjadi terampil dalam melakukan pemeriksaan gigi. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para kader dan ibu hamil. kader dapat membantu petugas kesehatan memberikan konseling dan pemeriksaan gigi kepada ibu hamil untuk mencegah ketuban pecah dini. Selain itu dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. (Puspitasari et al., 2023).

## 2. Kendala yang Dihadapi

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar, akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat halangan. Halangannya adalah kurangnya kedisiplinan kader untuk sampai di lokasi pengabdian tepat waktu dan tentunya mengakibatkan kegiatan pengabdian harus mundur dari jam yang telah disetujui bersama. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat terus berlanjut dan para kader serta petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk memberikan dukungan kepada masyarakat setempat, khususnya ibu hamil yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara mencegah ketuban pecah dini. Diharapkan juga para kader dan ibu hamil lebih aktif mencari dan menyebarkan pengetahuan tentang pencegahan infeksi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema model pencegahan ketuban pecah dini melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat digunakan sebagai panduan tentang apa yang patut dilakukan ibu hamil untuk menekan angka terjadinya ketuban pecah dini. Pengetahuan petugas dan keterampilan pemeriksaan gigi mengenai ketuban pecah dini meningkat dari mayoritas peserta dengan kategori pengetahuan rendah (75%) menjadi pengetahuan kategori tinggi (85%). Keterampilan peserta sebelum di lakukan pelatihan berada pada kategori tidak terampil, seluruhnya 20 peserta (100%) mahir dan 17 orang (85%) mahir.

Usulan yang diberikan dari hasil pengabdian ini adalah memberikan dukungan dini kepada para kader wilayah kerja Posyandu di Desa Karena Bontongape Kabupaten Takalar untuk memanfaatkan Modul Pencegahan Pecahnya Ketuban Dini dan menerapkan keterampilan ilmu yang diperoleh selama pengabdian upaya untuk mencegah terjadinya ketuban pecahnya dini. Kader yang sudah ahli dalam pemeriksaan gigi ibu hamil diharapkan mampu membantu pemeriksaan gigi dan berkolaborasi dengan tenaga medis professional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas berterima kasih kepada LPPM Universitas Megaresky, staf pelatihan, dan seluruh pemangku kepentingan Puskesmas Bontomangape dan Posyandu di Desa Karena Bontongape Kecamatan Takalar atas kerjasama yang antusias dan peran aktif selama kegiatan edukasi dan skrining gigi pada ibu hamil berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andalas, M., Maharani, C. R., Hendrawan, E. R., Florean, M. R., & Zulfahmi, Z. (2019). Ketuban pecah dini dan tatalaksananya. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, *19*(3), 188–192. <https://doi.org/10.24815/jks.v19i3.18119>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Betadrian, F. A. (2022). *Prevalensi dan Karakteristik Ketuban Pecah Dini Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang*.
- Dewanti, F., Putra, A. E., & Utama, B. I. (2018). Hubungan Infeksi Human Papiloma Virus Terhadap. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(2), 48–50.
- Fairus, M., & Katharina, K. (20 C.E.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *5*(2), 89–94.
- Ilawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Diklinik Nirmala Sapni Medan tahun 2021. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 27–36. <https://media.neliti.com/media/publications/296895-asuhan-keperawatan-pada-ny-n-dengan-diag-7fec5a31.pdf>
- Indrawati, H., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Pola Seksual Ibu Hamil Trimester



- III Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 173–177. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/18382>
- Irmawati, S., Rosdianah, Mahendika, D., Bakri, A. ., & Mas'ud, I. A. (2023). The Role of Health Information Systems to Enhance Health Services in Remote and Underserved Areas: Challenges and Solutions. *Jurnal Eduhealth*, 14(02), 713–719.
- Muliani, R. H., & Handayani, R. D. (2024). *Sosialisasi Faktor Resiko dan Bahaya Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Puskesmas Sumurpanggung Kecamatan Margadana Tegal*. 3(1), 12–17.
- Muntoha, Suhartono, & Endah, N. (2013). Hubungan antara Riwayat Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Hamil di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12(1), 88–93.
- Puspitasari, I., Trisanti, I., & Safitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Ruang Ponek Rsu Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 253–260. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1684>
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Di Lombok. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), 8–14. <https://doi.org/10.32509/jitek.v19i1.2294>
- Rosdianah, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Pada Ibu Bersalin Di Rsd Idaman Banjarbaru. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i1.11123>
- Syarwani, T. I., Tendean, H. M. M., & Wantania, J. J. E. (2020). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Tahun 2018. *Medical Scope Journal*, 1(2), 24–29. <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27462>
- Vima Erwani, Irfana Triwijayanti, & Anif Budiyanto. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Praktik Mandiri Bidan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.199>
- Winik, M., Tuti, F., Hazairin, E., & Rizki, A. (2021). Factors Related To Premature Rupture Of Membranes (PROM) In Dr. Noesmir Baturaja Hospital Year 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 57–65.